

## Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka bagi Mgmp Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah di Kabupaten Demak

Evi Chamalah<sup>1</sup>, Aida Azizah<sup>2</sup>, Meilan Arsanti<sup>3</sup>, Leli Nisfi Setiana<sup>4</sup>,  
Oktarina Puspita Wardani<sup>5</sup>, Turahmat<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Sultan Agung. Email: [chamalah@unissula.ac.id](mailto:chamalah@unissula.ac.id)

### ABSTRACT

*Curriculum changes are a challenge felt by all educational institutions, especially Madrasah Aliyah (MA). The Independent Curriculum gives teachers the freedom to develop teaching tools, both in the form of Learning Implementation Plans (RPP) and teaching modules. However, the complexity of teaching modules, which are sometimes more detailed than lesson plans, often becomes an obstacle for teachers in designing learning tools. This obstacle is especially felt by Indonesian language teachers who are members of the Indonesian Language Subject Teacher Conference (MGMP). Some of the problems that arise include: (1) lack of knowledge regarding the preparation of Indonesian language teaching modules in MA in the context of the Independent Curriculum; (2) Indonesian Language MGMP MA Demak Regency has never participated in mentoring activities related to the preparation of Indonesian Language teaching modules in the Independent Curriculum; (3) the unavailability of Indonesian language teaching modules in MA according to the needs and characteristics of the school. To overcome this problem, several solutions are proposed, namely: (1) organizing mentoring activities regarding the preparation of Indonesian language teaching modules for the Indonesian Language MGMP Independent Curriculum MA Demak Regency; (2) implementation of learning and training activities related to the preparation of Indonesian language teaching modules for the Indonesian Language Independent Curriculum MGMP MA Demak Regency; (3) preparation of Indonesian language teaching modules in the Independent Curriculum MA in accordance with the needs and characteristics of the school.*

**Keywords:** mentoring, preparation of teaching modules, independent curriculum

### ABSTRAK

*Perubahan kurikulum menjadi suatu tantangan yang dirasakan oleh seluruh lembaga pendidikan, khususnya Madrasah Aliyah (MA). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menyusun perangkat ajar, baik berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun modul ajar. Namun, kompleksitas modul ajar, yang kadang lebih rinci daripada RPP, sering menjadi hambatan bagi guru dalam merancang perangkat pembelajaran. Kendala ini khususnya dirasakan oleh guru Bahasa Indonesia yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain: (1) minimnya pengetahuan tentang penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia di MA dalam konteks Kurikulum Merdeka; (2) MGMP Bahasa Indonesia MA Kabupaten Demak belum pernah mengikuti kegiatan pendampingan terkait penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka; (3) belum tersedianya modul ajar Bahasa Indonesia di MA sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, beberapa solusi diajukan, yakni: (1) penyelenggaraan kegiatan pendampingan tentang penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka untuk MGMP Bahasa Indonesia MA Kabupaten Demak; (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pelatihan terkait penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka untuk MGMP Bahasa Indonesia MA Kabupaten Demak; (3) penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia di MA pada Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah.*

**Kata Kunci:** pendampingan, penyusunan modul ajar, kurikulum merdeka

## **PENDAHULUAN**

Perubahan kurikulum menjadi sebuah dinamika yang dirasakan oleh semua lembaga pendidikan. Meskipun sekolah diberikan kebebasan oleh Dinas Pendidikan untuk memilih kurikulum, namun seiring berjalannya waktu, penyesuaian dengan perkembangan zaman menjadi suatu keharusan. Saat ini, terdapat dua kurikulum yang berlaku di berbagai satuan pendidikan, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merupakan elemen krusial dan wajib dalam suatu lembaga pendidikan (Ardianti dan Nur 2022:400). Fungsi kurikulum tidak hanya terbatas pada perangkat pembelajaran, melainkan juga mencakup perencanaan kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses pemerolehan pengetahuan dan pengalaman melalui serangkaian kegiatan pembelajaran (Rachman et al., 2021; Sumarsih et al., 2022). Pentingnya kurikulum juga tercermin dalam perannya sebagai penentu tujuan pembelajaran, yang melibatkan aspek-aspek seperti kebutuhan, pemilihan materi dan metode pembelajaran, pengembangan materi, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik (Suratno et al., 2022). Rancangan kurikulum mengatur aturan dalam perencanaan pembelajaran terkait dengan tujuan, isi, bahan, materi pembelajaran, serta cara implementasinya. Oleh karena itu, tujuan dari suatu kurikulum menjadi sangat signifikan dalam mencapai keberhasilan kurikulum itu sendiri.

Kurikulum merdeka diperkenalkan dan diimplementasikan di semua satuan pendidikan sebagai upaya untuk memperbaharui proses pembelajaran yang terhambat oleh pandemi (Annisa et al 2024). Melalui transformasi kurikulum ini, diharapkan terjadi perubahan mendasar dalam ranah pendidikan, yang lebih menitikberatkan pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak berbasis kompetensi (Indarta et al., 2022; Rahayu et al., 2022). Pemikiran merdeka dalam Kurikulum Merdeka sejalan dengan idealisme Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pada pembelajaran yang bebas, memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dan kreatif. Kebebasan ini dijadikan pendorong bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuannya, dengan harapan terbentuk karakter yang merdeka (Vhalery et al., 2022). Konsep merdeka belajar ini lahir sebagai respons terhadap berbagai permasalahan di dunia pendidikan, yang lebih menitikberatkan pada sumber daya manusia (Baro'ah, 2020; Yamin & Syahrir, 2020). Inti dari kebijakan merdeka belajar adalah untuk mengembalikan pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah melalui fleksibilitas dalam perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan (Kemendikbudristek, 2020). Dengan demikian, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat menjadi solusi bagi permasalahan kompleks dalam dunia pendidikan pasca endemi, serta mendorong terbentuknya sistem pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Rencana pembelajaran merupakan instrumen yang dirancang untuk membimbing guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran sehari-hari dengan tujuan mencapai target pembelajaran tertentu. Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang menjadi panduan bagi pendidik, sehingga secara umum lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran. Setiap pendidik diharapkan memiliki rencana pembelajaran sebagai panduan untuk memandu proses

pembelajaran menuju pencapaian Kompetensi Pembelajaran (CP). Rencana pembelajaran dapat dibentuk dalam dua format, yakni (1) rencana pelaksanaan pembelajaran, dikenal sebagai RPP, atau (2) dalam bentuk modul ajar. Apabila seorang pendidik memilih menggunakan modul ajar, pembuatan RPP tidak lagi menjadi keharusan, karena komponen-komponen dalam modul ajar mencakup atau bahkan lebih lengkap daripada RPP (Kemendikbudristek 2023). Meskipun para guru memiliki kebebasan untuk memilih antara rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar, pada konteks kurikulum merdeka, guru tetap diharapkan untuk menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Hal ini juga berkaitan dengan tingkat keterlibatan guru dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai saluran untuk berbagi praktik terbaik.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ketua MGMP Bahasa Indonesia, ditemukan bahwa guru-guru Bahasa Indonesia di MA masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait modul ajar dan kesulitan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Menyusun modul ajar merupakan salah satu komponen dalam pengembangan profesi guru. Pengembangan profesi guru sangat berpengaruh dengan peningkatan kualitas Pendidikan di tempat atau institusi guru tersebut mengajar (Prancisca et al 2023:1273). Kondisi tersebut menjadi latar belakang bagi penulis untuk menyusun artikel dengan judul "Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka bagi MGMP Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah di Kabupaten Demak."

## **METODE PELAKSANAAN**

Pemecahan permasalahan penyusunan modul ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka bagi MGMP Bahasa Indonesia MA di Kabupaten Demak dilakukan melalui beberapa pendekatan yang diimplementasikan secara bersama-sama, yakni sebagai berikut.

### **a. Pendekatan Andragogi**

Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat diarahkan melalui pendekatan andragogi pada MGMP Bahasa Indonesia MA di Kabupaten Demak. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik pembelajaran orang dewasa, sehingga dapat memberikan dampak yang optimal.

### **b. Pendekatan Komprehensif**

Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara serentak, mencakup aspek-aspek terkait dengan SDM, proses belajar, publikasi kegiatan, sosialisasi, dan pendampingan tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi profesional. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan adanya pendekatan holistik terhadap permasalahan yang dihadapi, sehingga solusi yang diberikan menjadi lebih menyeluruh.

### **c. Pendekatan Berbasis Potensi Pendidikan**

Fokus pada pengembangan modul ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka bagi MGMP Bahasa Indonesia MA di Kabupaten Demak. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali dan mengoptimalkan potensi pendidikan yang ada, sehingga modul ajar yang dihasilkan dapat lebih relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta mengikuti perkembangan pendidikan terkini.

Selanjutnya ketiga metode di atas diimplementasikan dalam 4 (empat) tahapan yaitu (1) sosialisasi, (2) peningkatan kompetensi, (3) pelaksanaan kegiatan, serta (4) monitoring dan evaluasi.

Tabel 3.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

NO	TAHAPAN	MAKSUD	METODE
1	Sosialisasi	MGMP Bahasa Indonesia MA Kabupaten Demak memiliki pola pikir, memiliki komitmen belajar, memahami program PKM dan alur serta tahapan program PKM termasuk target dan hasil luaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ceramah</li> <li>- Motivasi</li> <li>- Diskusi</li> </ul>
2	Peningkatan Kompetensi	Pendampingan untuk MGMP Bahasa Indonesia MA Kabupaten Demak terutama terkait tentang penyusunan modul ajar yang dilakukan secara rutin dan terjadwal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendampingan</li> <li>- Pembelajaran dengan pendekatan andragogi</li> </ul>
3	Pelaksanaan Kegiatan	Melalui pendampingan penyusunan modul ajar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyusun modul ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka bagi MGMP Bahasa Indonesia MA di Kabupaten Demak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Praktik menyusun modul ajar</li> <li>- Pendampingan rutin melalui grup <i>whatsapp</i>.</li> </ul>
4	Monitoring dan evaluasi	Mengetahui hasil peningkatan keterampilan menyusun modul ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka bagi MGMP Bahasa Indonesia MA di Kabupaten Demak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> </ul>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Modul ajar merupakan alat penting bagi seorang guru dalam kelangsungan proses belajar-mengajar untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Idealnya, seorang guru

seharusnya telah menyiapkan perangkat ajar sebelum sesi pembelajaran dimulai, karena perangkat ajar tersebut menjadi landasan bagi pelaksanaan pembelajaran. Dalam modul ajar, sudah terinci materi yang akan disampaikan, jenis media yang akan digunakan, metode pembelajaran, evaluasi, bahkan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik. Dengan demikian, seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan tingkat profesionalisme yang tinggi, walaupun kadang-kadang implementasinya mungkin sedikit melewati batas dari rencana awal yang telah disusun (Ambarita dan Vera 2022:280). Stapleton menekankan bahwa ada satu kebutuhan mendesak bagi seorang guru agar selalu dapat dianggap sebagai sosok profesional, yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk dapat merespons kebutuhan generasi saat ini (Stapleton, 2021). Oleh karena itu, seorang guru harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang adaptif terhadap perubahan, sehingga mampu menghadapi dinamika perkembangan zaman dengan efektif.

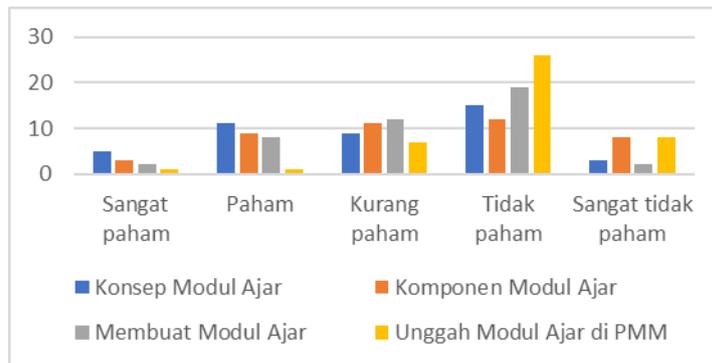
Untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan guru dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka, penulis telah mengadakan sebuah kegiatan pengabdian selama 1 minggu yaitu sejak tanggal 07 Agustus 2023 hingga 14 Agustus 2023. Metode yang dilakukan penulis sampai 4 tahap yaitu (1) sosialisasi, (2) peningkatan kompetensi, (3) pelaksanaan kegiatan, serta (4) monitoring dan evaluasi. Adapun uraian pelaksanaan keempat tahapan tersebut sebagai berikut.

### **Kegiatan Sosialisasi**

Pada tahap ini, sosialisasi dilakukan melalui komunikasi intensif dengan Ketua MGMP Bahasa Indonesia MA Kabupaten Demak. Harapannya, peserta dapat mengembangkan pola pikir, komitmen belajar, serta memahami program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) beserta tahapannya, termasuk target dan hasil luaran. Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2023. Pendampingan dalam penyusunan modul ajar ini dapat dianggap sebagai tindakan nyata dari MGMP dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anggotanya dalam menyusun modul ajar.

### **Kegiatan Peningkatan Kompetensi**

Pada tanggal 08 Agustus 2023, dilakukan *pretest* untuk mengevaluasi pencapaian tujuan dalam kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka. Untuk mengumpulkan data, dilakukan *pretest* berupa kuesioner yang disebarkan kepada 43 peserta yang telah mendaftar. Hasil dari data tersebut menunjukkan variasi pemahaman peserta terhadap kurikulum merdeka. Lebih lanjut, dapat disebutkan bahwa kurikulum merdeka telah diimplementasikan di beberapa sekolah penggerak, di mana para guru di sekolah-sekolah tersebut telah menjalani pelatihan penyusunan modul ajar. Namun, bagi sekolah yang bukan merupakan sekolah penggerak, pemahaman terhadap kurikulum merdeka masih terbatas, dan mereka belum mengikuti kegiatan penyusunan modul ajar. Berikut adalah hasil kuesioner lebih rinci.



Gambar 1. Pengetahuan Awal Peserta tentang Modul Ajar

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil kuesioner awal mengenai konsep modul ajar menunjukkan bahwa 5 peserta menyatakan sangat paham, 11 peserta paham, 9 peserta kurang paham, 15 peserta tidak paham, dan 3 peserta sangat tidak paham terkait konsep tersebut. Adapun data kuesioner mengenai komponen modul ajar mencatat bahwa 3 peserta sangat paham, 9 peserta paham, 11 peserta kurang paham, 12 peserta tidak paham, dan 8 peserta sangat tidak paham terhadap komponen modul ajar. Selanjutnya, dalam hal pembuatan modul ajar, 2 peserta menyatakan sangat paham, 8 peserta paham, 12 peserta kurang paham, 19 peserta tidak paham, dan 2 peserta sangat tidak paham. Terakhir, hasil kuesioner tentang proses unggah modul ajar di PMM menunjukkan bahwa 1 peserta sangat paham, 1 peserta paham, 7 peserta kurang paham, 26 peserta tidak paham, dan 8 peserta sangat tidak paham terkait proses tersebut.

Setelah kegiatan *pretest*, pada tahap ini, dilakukan pendampingan untuk MGMP Bahasa Indonesia MA Kabupaten Demak, khususnya terkait penyusunan modul ajar yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023 melalui grup *WhatsApp*.

### **Kegiatan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar**

Pada tahap ini, dilaksanakan kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar bagi MGMP Bahasa Indonesia MA di Kabupaten Demak, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Sebelum kegiatan pendampingan dimulai, penulis telah melakukan penandatanganan kerjasama antara Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Islam Sultan Agung dengan MGMP Bahasa Indonesia MA Kabupaten Demak. Langkah selanjutnya yaitu pemaparan materi dan pelaksanaan kegiatan pendampingan. Kegiatan ini diadakan pada tanggal 09 Agustus 2023, dengan tujuan agar peserta dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun modul ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka. Berikut merupakan dokumentasi dari kegiatan tersebut.



Gambar 2. Pendampingan Penyusunan Modul Ajar

Selama berlangsungnya kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan narasumber. Narasumber, selain sebagai dosen, juga berperan sebagai fasilitator sekolah penggerak angkatan 1 dan angkatan 3 yang telah memiliki pengalaman mendampingi sekolah dalam menyusun modul ajar. Peserta aktif berbagi pengalaman dan cerita terkait kendala dalam menyusun modul ajar, terutama berkaitan dengan penyusunan ATP, asesmen, pendekatan untuk anak berkebutuhan khusus, dan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Peserta diberi kesempatan untuk melanjutkan diskusi melalui ruang *chat WhatsApp* untuk pendampingan selanjutnya, karena keterbatasan waktu. Dalam ruang chat tersebut, peserta berupaya menyusun modul ajar Bahasa Indonesia sesuai dengan semester yang sedang berjalan. Meskipun mengalami kesulitan awal, namun pada akhirnya, peserta berhasil menyelesaikan modul ajar sesuai dengan semester yang berjalan, modul tersebut juga mengakomodasi kebutuhan siswa dan karakteristik sekolah. Berikut merupakan contoh modul ajar yang telah berhasil dibuat.



Nama : \_\_\_\_\_

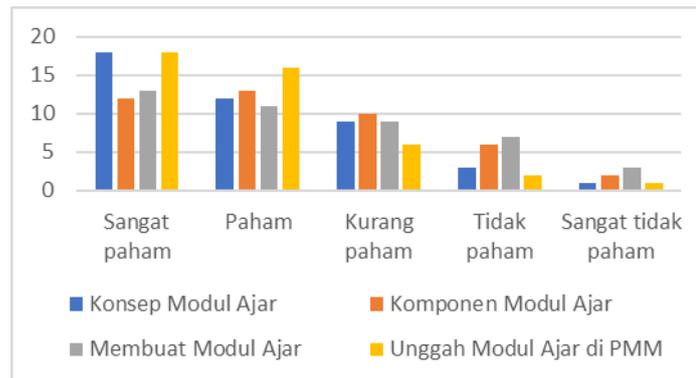
No Absen : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_



Gambar 3. Modul Ajar yang Dibuat Peserta

Kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka bagi MGMP Bahasa Indonesia MA di Kabupaten Demak memberikan manfaat yang signifikan, sebagaimana tercermin dalam hasil posttest berikut.



Gambar 4. Pengetahuan Akhir Peserta tentang Modul Ajar

### Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil peningkatan keterampilan menyusun modul ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka bagi MGMP Bahasa Indonesia MA di Kabupaten Demak. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan melalui kegiatan wawancara dengan ketua MGMP Bahasa Indonesia MA Kabupaten Demak setelah kegiatan *posttest*. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan sangat bermanfaat bagi peserta, dan harapannya dapat ditindaklanjuti kembali dengan pendampingan penyusunan modul projek.

### SIMPULAN

Kegiatan yang dilaksanakan selama 7 hari berhasil memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan. Peserta aktif terlibat dalam kegiatan dengan semangat tinggi, menunjukkan memiliki motivasi yang kuat. Partisipasi peserta terlihat jelas saat mereka hadir dalam kegiatan pendampingan tatap muka, yang kemudian dilanjutkan melalui pendampingan grup whatsapp. Peserta tidak hanya aktif bertanya, tetapi juga memberikan tanggapan konstruktif. Hasil dari kegiatan ini adalah kemampuan peserta untuk menghasilkan modul ajar yang sesuai dengan komponen modul, kebutuhan siswa, dan karakteristik sekolah. Pada akhrit kegiatan, peserta diminta untuk menyiapkan unggahan berbagi praktik baik di aplikasi PMM. Evaluasi berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan peserta terkait konsep modul ajar, komponen modul ajar, pembuatan modul ajar, dan proses unggah modul ajar di PMM. Hal ini mencerminkan kesuksesan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun modul ajar yang efektif sesuai kebutuhan siswa dan karakteristik sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Islam Sultan Agung atas dukungan finansial yang diberikan sehingga artikel pengabdian ini dapat dipublikasikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada MGMP Bahasa Indonesia MA yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang signifikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ambarita, J., & Talimbung, V. (2022). Penerapan Goal Oriented Evaluation Model pada Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educandum*, 8(2), 275-289. <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/891>.
- Annisa, M., Faqihatuddiniyah, F., Salsabila, S., Khalisa, S. I. N., & Sarah, Z. (2024). Pelatihan pengembangan Modul Ajar Terintegrasi Karakter pada Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar. *J-ABDIPAMAS*, 8(1), 146-154. <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS/article/view/3596/pdf>.
- Ardianti, Yekti dan Nur Amalia. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-107. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073. <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/view/225>.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.
- Kemendikbudristek. (2020). *Buku Saku: Merdeka Belajar Prinsip dan Implementasi pada Jenjang Pendidikan SMA*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kemendikbudristek. (2023). *Modul Merancang Pembelajaran2*, Program Sekolah Penggerak. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Prancisca, Stella et al. (2023). PKM Internasional: Pengembangan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris melalui Penulisan Karya Tulis Non-Ilmiah. *Jurnal Dinamisia*, 7(5), 1273-1283. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/15366/5567>.
- Rachman, F., Taufika, R., Kabatiah, M., Batubara, A., Pratama, F. F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Pelaksanaan Kurikulum PPKn pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-19.

*Jurnal Basicedu*, 5(6), 5682–5691.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1743>.

Stapleton, S. R. (2021). Teacher participatory action research (TPAR): A methodological framework for political teacher research. *Action Research*, 19(2).  
<https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1476750317751033>.

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.

Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1), 67–75.  
<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/matematika/article/view/4129>.

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.  
<https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>.